

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Linda Saputri¹, Destiniar², Murjainah³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
lindasaputri176@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to create a product in the form of an LKPD based on local wisdom through PMRI as an approach to fourth grade elementary school students on the validity of flat, practical and have a potential impact on the wearer. The research subjects were 24 fourth grade students at SD Negeri 091 Palembang. This development research uses the Rowntree model procedure, with 3 stages: (1) Planning, (2) Development, and (3) Evaluation. Information was collected using interview instruments, questionnaires and test. This research and development has created a valid use of LKPD, obtained a score of 86.4% in the "Very Valid" category. On the basis of the one-to-one test and the small group got a score of 93.5% in the "Very Practical" category. The potential impact of the development is evident from the fact that 12 students passed and 3 did not. The average student achievement while studying has reached the KKM set by the school, which is 83%.

Keywords: Development, Worksheet, Local Wisdom, PMRI

Abstrak

Tujuan dari riset ialah menciptakan produk berbentuk LKPD dengan basis kearifan lokal melalui PMRI sebagai pendekatan pada siswa kelas IV SD pada kevalidan materi bangun datar, praktis serta mempunyai dampak yang potensial pada pemakainya. Subjek riset yakni 24 siswa kelas IV SD Negeri 091 Palembang. Riset pengembangan ini memakai prosedur model Rowntree, dengan 3 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pengembangan, dan (3) Evaluasi. Dikumpulkannya informasi melalui wawancara bebas, angket serta tes. Riset serta pengembangan ini menciptakan penggunaan LKPD yang valid, didapatkan skor 86,4% dengan kategori "Sangat Valid". Atas dasar pengujian *one-to-one* serta *small group* mendapatkan skor 93,5% dengan kategori "Sangat Praktis". Dampak potensial dari pengembangan terbukti dari adanya 12 siswa yang lulus serta 3 lainnya tidak lulus. Hasil rata – rata siswa saat belajar telah menggapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 83%.

Kata Kunci: Pengembangan, LKPD, Kearifan Lokal, PMRI

Copyright (c) 2022 Linda Saputri, Destiniar, Murjainah,

✉ Corresponding author: Linda Saputri

Email Address: lindasaputri176@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang)

Received 14 July 2022, Accepted 15 September 2022, Published 19 September 2022

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1664>

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang ditempuh oleh siswa usia 7-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dilaksanakan selama 6 tahun untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama. Matematika merupakan mata pelajaran yang ditempuh dari jenjang SD hingga pendidikan tinggi. Pemahaman konsep matematika di sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika, karena dalam konsep matematika terdapat konsep syarat yang digunakan sebagai landasan untuk memahami konsep selanjutnya Ambar Nugraheni dkk., (2013). Berdasarkan teori perkembangan piaget dalam Septiana dkk., (2017) siswa sekolah dasar berada pada usia 7-11 tahun yaitu tahap operasional konkret, pada tahapan tersebut siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami matematika dalam bentuk abstrak.

Menurut Mu'tashimah dkk (2020) pembelajaran matematika di kelas masih terpusat kepada guru dimana siswa diarahkan untuk melakukan perhitungan menggunakan rumus yang tidak diketahui

asalnya. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menghafal rumus akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang memerlukan pemecahan masalah. Sehingga tak heran apabila siswa memiliki kemampuan matematika yang baik di kelas tetapi tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Septian dkk., 2019, hlm. 103) .

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara bersama guru kelas 4 SD Negeri 091 Palembang, pada tanggal 27 Januari 2022 yang menyatakan bahwa, SD Negeri 091 Palembang memiliki akreditasi C. Sarana dan prasarana di SD tersebut sudah memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, seperti tersedianya ruang belajar yang layak, perpustakaan, dan mushola, akan tetapi di sekolah tersebut belum tersedia lab komputer. Proses pembelajaran dilaksanakan secara *offline* dengan sistem tatap muka terbatas, yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah selama masa pandemi *covid-19*. Pada proses pembelajaran matematika guru menggunakan buku paket matematika kurikulum 2013 revisi 2018, kegiatan pembelajaran belum menggunakan bahan ajar LKPD. Pada proses pembelajaran matematika guru belum mengaitkan kearifan lokal daerah setempat. Selama proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar, guru menyajikan contoh dengan menggambar di papan tulis dan benda-benda di sekitar ruang kelas, kemudian memberikan rumus yang ada di buku. Guru juga menjelaskan bahwa siswa belum maksimal memahami konsep keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Hal tersebut terjadi ketika guru menyajikan permasalahan untuk mencari sisi dari bangun datar ketika sudah diketahui keliling atau luasnya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu memperhatikan penggunaan bahan ajar. Septian, dkk (2019) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar akan menentukan kualitas pembelajaran yang baik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik). seorang guru membutuhkan LKPD untuk melengkapi elemen RPP yang dapat digunakan untuk meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa. Hardianti dkk (2020) mengemukakan bahwa LKPD merupakan materi pendidikan yang dikemas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mampu mempelajari materi secara mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok praktis, dan kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. LKPD yang akan digunakan hendaknya dibuat semenarik mungkin dan dapat mengantarkan dalam permasalahan yang nyata sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti kearifan lokal daerah di setiap daerahnya. LKPD berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah setempat, nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran (Fira dkk., 2020).

Kemudian dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diperlukanlah pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan PMRI. Pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang mengaitkan situasi nyata sebagai pengalaman siswa, dalam pembelajaran PMRI menghadirkan suatu pembelajaran yang tidak hanya mengetahui dan menghafal rumus, tetapi

diperlukan suatu pemahaman dan kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika dengan tepat melalui benda-benda konkret (Widyastuti dkk., 2014, hlm. 185). Yusniawatika, dkk (2016) menyatakan bahwa dalam pendekatan PMRI siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika berdasarkan pengalaman dengan dunia nyata. Dengan demikian pendekatan PMRI dirasa sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

Pengintegrasian LKPD berbasis konteks kearifan lokal memiliki kaitan yang erat dengan karakteristik pendekatan PMRI (Ilma Indra Putri dkk., 2020). Konteks kearifan lokal yang digunakan adalah kearifan lokal Sumatera Selatan. Pada kearifan lokal Sumatera Selatan siswa dapat menemukan berbagai jenis bangun datar misalnya songket. Songket merupakan kain khas Sumatera Selatan yang digunakan sebagai bahan pakaian adat Palembang yang meliputi baju, celana, rok, selendang dan tanjak.

Hasil penelitian Arifai dkk. (2021) dengan judul Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Budaya Lampung pada Materi Bangun Datar menunjukkan hasil bahwa produk LKPD dikatakan layak oleh pakar ahli atau validator pada tahap uji coba LKPD mendapat kriteria menarik oleh siswa, serta LKPD yang dihasilkan telah diuji keefektifannya dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Adha & Refianti, 2019) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. Menunjukkan hasil bahwa Dalam penelitian ini produk dinyatakan valid dan praktis. Produk yang dihasilkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa, dan LKPD yang menggunakan konteks Sumatera Selatan dapat menambah pengetahuan budaya siswa, bahwasanya matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penelitian (Haryonik & Bhakti, 2018) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Matematika Realistik, menunjukkan hasil bahwa LKS yang dikembangkan telah sesuai dengan kategori LKS yang baik dan layak digunakan.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mengembangkan LKPD PMRI berbasis konteks Sumatera Selatan, pada penelitian tersebut mengembangkan LKPD pada materi persamaan linier untuk siswa kelas VII SMP. Sedangkan penelitian yang mengembangkan LKPD pada materi bangun datar kelas IV belum mengintegrasikan LKPD kearifan lokal dengan pendekatan PMRI. Dengan demikian pembaharuan dalam penelitian ini yaitu LKPD yang dikembangkan mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan PMRI pada materi bangun datar kelas IV SD, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghadirkan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat menemukan konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan produk bahan ajar cetak yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam menggunakannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research & Development / R&D). Menurut Winarni, (2018) Penelitian dan pengembangan digunakan untuk menyempurnakan produk yang telah ada atau menghasilkan produk baru yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan alur model Rowntree, dimana model rowntree merupakan model yang di desain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran (Prawiradilaga, 2015, hlm. 44). Model pengembangan Rowntree memiliki tiga tahap pengembangan yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi (Wati dkk., 2021). Alur desain penelitian ini terdapat pada gambar:



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Model Rowntree (Kharisma dkk., 2018)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, tes. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa tentang kepraktisan produk pada tahap *one-to-one*, sementara angket digunakan pada tahap *expert review* untuk memperoleh nilai kevalidan yang dilakukan oleh validator dan digunakan pada tahap *small group* untuk memperoleh nilai kepraktisan setelah diuji cobakan pada siswa. kemudian teknik pengumpulan data tes dilakukan pada tahap evaluasi untuk mengetahui seberapa besar efek potensial terhadap penggunaan produk yang dikembangkan dengan ditinjau dari hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis kevalidan, analisis kepraktisan dan analisis efek potensial.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan produk LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI yang valid, praktis dan memiliki efek potensial. Alur penelitian disesuaikan dengan alur model Rowntree dengan tiga tahap pengembangan yaitu: 1) perencanaan; 2) pengembangan; dan 3) evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, peneliti menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan pembelajaran. pada kegiatan analisis kebutuhan diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 091 Palembang membutuhkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep matematika. Dengan menggunakan bahan ajar LKPD dengan pendekatan PMRI siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, kemudian siswa dengan mudah dapat memahami konsep matematika yang terdapat pada kearifan lokal daerahnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengidentifikasi KD, merumuskan materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap kedua setelah dilaksanakannya tahap perencanaan. Tahap ini meliputi kegiatan pengembangan topik, penyusunan draf dan produksi bahan ajar. Peneliti menyusun GBIM (garis besar isi media) yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang digunakan. Kemudian pada tahap penyusunan draf peneliti menyusun *storyboard*, dengan menentukan materi dan ilustrasi yang akan digunakan, serta menentukan *software* yang digunakan untuk mendesain produk yang akan dikembangkan. Setelah memperoleh *storyboard* peneliti melanjutkan kegiatan produksi bahan ajar, dimana peneliti menyusun draf awal produk yang akan menghasilkan produk *prototype*.

Tahap Evaluasi

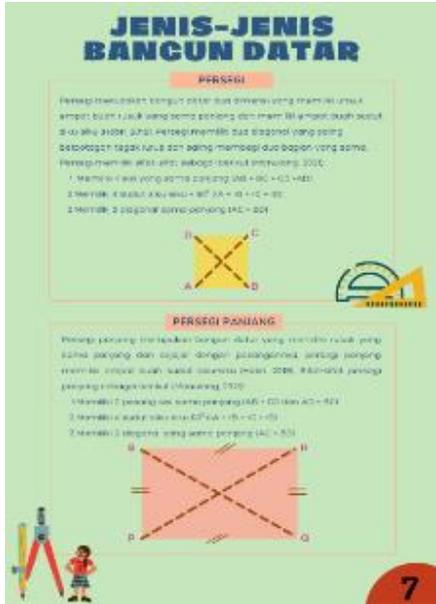
Pada tahap evaluasi penelitian terlebih dahulu melakukan *self-evaluation* yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tujuan dilakukannya *self-evaluation* untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada produk yang dikembangkan. Setelah produk siap untuk diuji kevalidan, peneliti melanjutkan ke tahap *expert review*. *Expert review* dalam penelitian ini melibatkan tiga pakar ahli. Agar penilaian dalam pelaksanaan evaluasi dapat efektif dan efisien, peneliti melibatkan tiga validator yang masing-masing mengevaluasi keseluruhan dari produk yang dikembangkan yang mencakup materi, media dan bahasa. Adapun hasil perbaikan bahan ajar LKPD yang dikembangkan sesuai dengan komentar dan saran validator sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi 1

Validator 1 Ibu Jayanti, M.Pd	
No	Saran Validator
1.	<p style="text-align: center;">Keputusan Peneliti</p> <p>Saran diterima, konteks diganti dari rumah adat Limas menjadi rumah adat Bengkulu dari kabupaten OKI</p>
1.	<p>Sebaiknya konteks diperhatikan Kembali. Karena konteks yang digunakan sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.</p>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="width: 45%;"> <p style="text-align: center;">Tampilan Materi Pendukung</p> </div> <div style="width: 45%;"> <p style="text-align: center;">Tampilan Materi Pendukung</p> </div> </div>
2.	<p>Perhatikan kembali kalimat perintah, ditambah kalimat “coba perhatikan”</p>
	<p>Saran diterima, ditambah kalimat “coba perhatikan” sebelum menyelesaikan kegiatan</p>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="width: 45%;"> <p style="text-align: center;">Tampilan kegiatan LKPD</p> </div> <div style="width: 45%;"> <p style="text-align: center;">Tampilan kegiatan LKPD</p> </div> </div>

Sumber: Hasil olah data penelitian (2022)

Tabel 2. Hasil Validasi 2

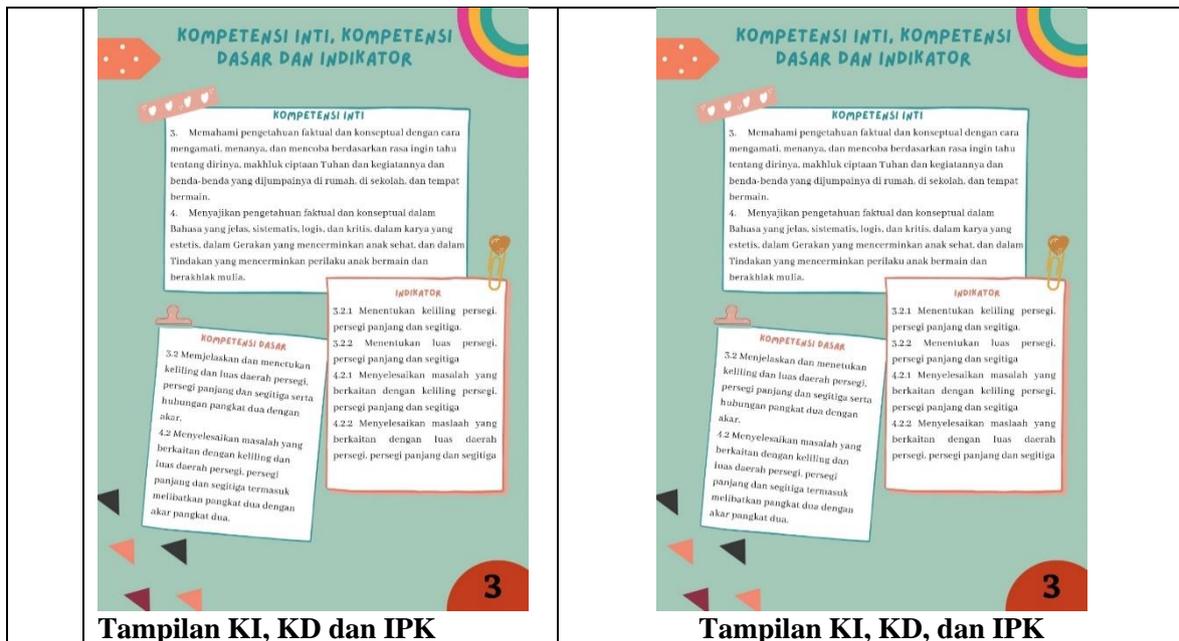
Validator 2 Bapak Sunedi, M.Pd		
No	Saran Validator	Keputusan Peneliti
1.	<p>Sebaiknya konteks dalam setiap materi dibedakan dengan materi yang lain, dan menambahkan penjelasan konteks kearifan lokal pada uraian materi.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="width: 45%;">  <p style="text-align: center;">Tampilan materi</p> </div> <div style="width: 45%;">  <p style="text-align: center;">Tampilan materi</p> </div> </div>	<p>Saran diterima, penggunaan diganti dalam setiap materi. Pada materi persegi menggunakan konteks anyaman tikar, materi persegi panjang menggunakan konteks kain songket, dan materi segitiga menggunakan konteks rumah Bengkulu dari kabupaten OKI.</p>
2.	<p>Sebaiknya ditambah kegiatan 5M, minimal ayo mengamati, ayo berdiskusi</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="width: 45%;">  <p style="text-align: center;">Tampilan materi</p> </div> <div style="width: 45%;">  <p style="text-align: center;">Tampilan materi</p> </div> </div>	<p>Saran diterima, penggunaan kalimat ajakan ayo mengamati dan ayo berdiskusi ditambahkan dalam setiap kegiatan LKPD.</p>

Validator 2 Bapak Sunedi, M.Pd		
No	Saran Validator	Keputusan Peneliti
	<p style="text-align: center;">Tampilan aktivitas 2</p>	<p style="text-align: center;">Tampilan aktivitas 2</p>
3.	<p>Penulisan KD, indikator, tujuan serta langkah-langkah diperjelas lagi, agar mudah membacanya.</p> <p style="text-align: center;">Tampilan Petunjuk LKPD</p>	<p>Saran diterima, dan diperbaiki</p> <p style="text-align: center;">Tampilan Petunjuk LKPD</p>

Sumber: Hasil olah data peneliti (2022)

Tabel 3. Hasil Validasi 3

Validator 3 Ibu Afriani, S.Pd		
No	Saran Validator	Keputusan Peneliti
1.	Perbaiki tulisan yang <i>typo</i> “memjelaskan”	Saran diterima, peneliti memperbaiki penulisan yang <i>typo</i>



Tampilan KI, KD dan IPK

Tampilan KI, KD, dan IPK

Sumber: Hasil olah data peneliti (2022)

Setelah dilakukannya revisi atau perbaikan dengan validator, diperoleh hasil analisis lembar angket validasi dari tiga validator, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Hasil Keseluruhan Validasi

No	Validator	Skor (%)
1.	Jayanti, M.Pd	82,4%
2.	Sunedi, M.Pd	86,4%
3.	Afriyani, S.Pd	90,4%
Jumlah		259,2
Rata-rata Keseluruhan Presentase		86,4%

Sumber: Hasil olah data peneliti (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan validasi produk LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI memperoleh nilai 86,4%, berdasarkan nilai tersebut maka produk LKPD berada pada kategori “sangat valid” dengan dilakukannya perbaikan sesuai dengan saran validator. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa’diah dkk., 2021) yang memperoleh kategori cukup valid dengan persentase 84,06%, begitupula dengan penelitian (Fatmala Sari dkk., 2021) yang memperoleh kategori sangat valid dengan persentase 92%, dan penelitian yang dilakukan oleh (Mu’tashimah dkk., 2020) dengan memperoleh kategori valid untuk digunakan. Maka produk awal atau *prototype 1* dapat dikatakan “valid dengan revisi” dan selanjutnya menjadi *prototype 2*. Hasil *prototype 2* kemudian diuji cobakan pada tahap *one-to-one* dan *small group*.

Pada tahap uji *one-to-one* peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan tiga siswa sebagai subjek penelitian yang mewakili kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Siswa memberikan respon yang positif terhadap produk yang dikembangkan, sehingga produk dinyatakan praktis tanpa revisi, kemudian dilanjutkan uji coba *small group*. Uji coba *small group* melibatkan enam siswa yang dipilih secara acak. Siswa yang terlibat sebagai subjek penelitian diberikan angket respon siswa untuk

memberi penilaian terhadap penggunaan LKPD yang dikembangkan. Berikut hasil angket respon siswa, dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Small Group

No	Nama Siswa	Persentase	Kategori
1.	A	90,6%	Sangat Praktis
2.	B	97,3%	Sangat Praktis
3.	C	92%	Sangat Praktis
4.	D	90,6%	Sangat Praktis
5.	E	94,6%	Sangat Praktis
6.	F	96%	Sangat Praktis
Jumlah Persentase		93,5%	Sangat Praktis

Sumber: Hasil olah data penelitian (2022)

Berdasarkan penilaian siswa terhadap angket yang diberikan, diperoleh hasil 93,5% dengan kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mu'tashimah dkk., 2020), (Fatmala Sari dkk., 2021), Wati dkk (2021) dimana produk yang dikembangkan dinyatakan pada kategori praktis pada tahap *one-to-one* dan *small group*. Setelah produk memperoleh kategori valid dan praktis, produk akan diuji cobakan pada tahap *field test*. Tahap *field test* bertujuan untuk memperoleh nilai efek potensial dari penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI. Nilai efek potensial dilihat dari hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD. Uji coba dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yang melibatkan 15 siswa sebagai subjek penelitian. Pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran mengenai materi bangun datar yang ada dalam LKPD, kemudian pada pertemuan keempat peneliti memberikan tes untuk mengetahui efek potensial dari penggunaan LKPD. Adapun hasil dari *field test* yaitu:

Tabel 6. Hasil Field Test

Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
SH	62	85
NH	40	75
S	64	90
MIRS	44	75
NAY	30	65
NM	42	90
NPA	46	90
MAA	48	85
VZI	58	80
RPM	48	100
SM	56	70
MR	56	85
CAPR	68	100
RAR	64	75
DN	40	80
Jumlah	766	1.245
Rata-rata	51,06	83

Sumber: Hasil olah data peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6, diketahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI berada dibawah KKM dengan nilai 51,06. Hasil belajar siswa kelas IV.c sesudah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI pada materi bangun datar meningkat sebesar 31,94. Berdasarkan hasil *field test* siswa diperoleh nilai rata-rata ≤ 75 yaitu sebesar 83, dengan demikian LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI memiliki efek potensial dari penggunaannya.

Sejalan dengan penelitian (Adha & Refianti, 2019) yang melibatkan 23 siswa dalam uji coba *field test*, diperoleh 11 siswa dengan kategori sangat baik, 5 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup baik dan 3 siswa dengan kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki efek potensial karena siswa dapat menyelesaikan soal pada LKPD dengan baik. kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heriyadi & Prahmana, 2020) dimana produk lembar kerja siswa yang dihasilkan memiliki efek potensial dalam penggunaannya. Hasil temuan serupa juga diperoleh oleh (Oktarina dkk., 2019) yang mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) etnomatematika berbasis temuan terbimbing memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 76,9%.

KESIMPULAN

Dikembangkannya LKPD dengan basis kearifan lokal dengan PMRI sebagai pendekatannya bagi siswa kelas IV SD valid dipakai, dengan didapaknya skor 86,4% dikatakan “Valid”. Hingga mendapatkan pemakaian produk yang valid. Pengembangan produk dianggap praktis ditahapan pengujian *one-to-one* serta *small group*. Ditahapan ini, siswa memberi beberapa argumen yang baik pada pengembangan produk. Lalu, atas dasar pengujian kelompok kecil itu, didapatkan nilai 93,5% dengan kategori sangat praktis. Berikutnya, dari hasil *field test* ada 12 siswa yang nilainya lulus serta 3 lainnya tidak lulus, 83% merupakan rata-rata nilai siswa yang mana nilai ini diatas KKM, hingga produk dengan basis ini dianggap memiliki dampak yang potensial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan dari peneliti kepada Allah. SWT yang telah melancarkan peneliti saat penyelesaian riset. Kepada dosen pembimbing peneliti ucapkan terimakasih telah mengarahkan serta memberi bimbingan saat penyelesaian riset ini, kemudian pada tenaga pendidik serta siswa kelas IV SD Negeri 091 Palembang yang mengizinkan serta memberikan kontribusi saat riset dilaksanakan, kemudian kepada keluarga serta rekan peneliti mengucapkan terimakasih atas banyaknya dukungan yang diberi.

REFERENSI

Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.729>

- Ambar Nugraheni, E., & Sugiman. (2013). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 101–108. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras> Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/8498>
- Arifai, H., Suherman, R., & Rakhmawati, M. (2021). Development of Lampung Culture-based Student Worksheets on Flat Shapes Materials. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.3094>
- Fatmala Sari, D., Zainil, M., Pengembangan Lembang Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Materi Keliling dan Luas Persegi, Persegi Panjang, dan Segitiga serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua Di Kelas IV SD. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4 (1)(2656-6702).
- Fira, Putri, A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Hardianti, H., Copriady, J., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315>
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *MaPan*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5>
- Heriyadi, H., & Prahmana, R. C. I. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2782>
- Ilma Indra Putri, R., Somakim, dan, Sriyaya Negara, J., & Sumatera, S. (2020). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa*. 9(3). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Kharisma, O., Putri, E., Kunci, K., Pengembangan, P., & Korespondensi, A. (2018). Pengujian Validitas E-Learning Menggunakan Portal Pembelajaran Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 1 Di Program Studi PGSD UN PGRI KEDIRI. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa>
- Mu'tashimah, A., Dumeva Putri, A., Ramury, F., Raden, U., & Palembang, F. (t.t.). *Lilin sebagai Konteks Materi Tabung pada LKPD Berbasis PMRI*. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Oktarina, A., Luthfiana, M., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Etnomatematika Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.887>

- Prawiradilaga, D. S. (2015). Prinsip Desain Pembelajaran (*instructional Design Principles*). PRENADAMEDIA GROUP.
- Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4097>
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). *Jurnal Educatio*. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. 5(1), 59–67.
- Septiana, R., Ilma, R., Putri, I., Hartono, Y., Magister, J., & Matematika, P. (t.t.). Mengenal Ukuran Dengan Pendekatan Pmri Pada Aspek Kognitif Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wati, D. A., Hakim, L., & Lia, L. (2021). Pengembangan E-Lkpd Interaktif Hukum Newton Berbasis Mobile Learning Menggunakan Live Worksheets Di Sma.
- Widyastuti, S., Pujiastuti, P., Widyastuti, N. S. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. Dalam *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Winarni, E. W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Research and Developmet (R&D)*. Bumi Aksara.